

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan tentu dirasakan oleh semua orang, termasuk anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan yang dialami menjadikan anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Namun terkait dengan anak berkebutuhan khusus, Kustawan dan Meimulyani (2013: 2) memandang bahwa:

Adanya permasalahan beragamnya kemampuan dan karakteristik manusia, ada yang beruntung terlahir tanpa kekurangan baik fisik maupun mental, ada juga yang terlahir memiliki hambatan baik secara fisik maupun mental. Terkait dengan kondisi yang demikian, pemerintah mengupayakan untuk memberi kesempatan agar semua warga negara yang mempunyai tingkat perkembangan jasmani dan rohani yang berbeda dan beragam mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pengajaran yang sama dan bermutu untuk mencapai kedewasaanya.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus saat ini mulai menunjukkan perubahan yang positif. Kenyataan ini secara hukum dan aturan Indonesia sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Th. 2003) pasal 5 ayat 2 “warga negara yang memiliki kelainan fisik emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Islam juga mengajarkan bahwa tidak ada sikap diskriminatif dalam pendidikan. Setiap manusia memiliki hak dan posisi yang sama dalam

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan tentu dirasakan oleh semua orang, termasuk anak berkebutuhan khusus. Ketertarikan yang dialami menjadikan anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Namun terkait dengan anak berkebutuhan khusus, Kusawan dan Meimulyani (2013: 2) memandang bahwa:

Adanya permasalahan permasalahannya kemampuan dan karakteristik manusia, ada yang peruntung terlahir tanpa kekurangan baik fisik maupun mental, ada juga yang terlahir memiliki hambatan baik secara fisik maupun mental. Terkait dengan kondisi yang demikian, pemerintah mengupayakan untuk memberi kesempatan agar semua warga negara yang mempunyai tingkat perkembangan jasmani dan rohani yang berbeda dan beragam mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pengajaran yang sama dan berturut untuk mencapai kedewasaannya.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus saat ini mulai menunjukkan perubahan yang positif. Kenyataan ini secara hukum dan aturan Indonesia sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Th. 2003) pasal 5 ayat 2 "warga negara yang memiliki kelainan fisik emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Islam juga mengajarkan bahwa tidak ada sikap diskriminatif dalam pendidikan. Setiap manusia memiliki hak dan posisi yang sama dalam

semua bidang kehidupan termasuk dalam hal pendidikan. Agama Islam juga mengajarkan bahwa sebagai hamba Allah Swt. manusia harus taat beribadah dan berilmu. Maka, orang yang memiliki kekurangan atau kelainan juga memiliki kewajiban beribadah seperti orang normal, akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi mereka. Mengajarkan agama pada anak yang memiliki kelainan, keterbatasan kemampuan dan kecacatan sudah tentu berbeda-beda salah satunya dari segi metode.

Fenomena yang peneliti temukan di lapangan yaitu SMP Muhammadiyah 1 Wates salah satu sekolah swasta di Kabupaten Kulonprogo memiliki siswa berkebutuhan khusus yang seharusnya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau di sekolah inklusi. Anak berkebutuhan khusus yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Wates terdapat di kelas VII yang ditempatkan di kelas B. Kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Wates, anak berkebutuhan khusus dengan siswa reguler dilaksanakan secara bersama-sama dan dengan guru yang sama yaitu guru reguler.

Terkait dengan perbedaan peserta didik, kemungkinan bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk berkembang secara optimal adalah pelayanan yang sesuai dengan kondisi mereka. Pembelajaran agama Islam bukan sekedar hanya menyampaikan materi, mengejar target kurikulum, dan menyelesaikan bahan ajar saja. Kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Wates masih menggunakan model ceramah, tanya jawab, tayangan *power point*, video, dan mengerjakan soal. Apabila

peserta didik yang tergolong dalam anak berkebutuhan khusus tidak dapat merespon pelajaran dengan baik, tentu akan berpengaruh negatif terhadap prestasi peserta didik tersebut.

Oleh sebab itu seorang guru harus menentukan metode yang tepat supaya siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Maka penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Wates dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pelajaran ibadah bagi anak berkebutuhan khusus untuk membantu meningkatkan prestasinya. Penelitian ini difokuskan pada *cooperative learning* tipe STAD pada pelajaran ibadah untuk peningkatan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus dengan melibatkan guru dan peserta didik kelas 7-B.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD untuk anak berkebutuhan khusus dalam pelajaran ibadah di SMP Muhammadiyah 1 Wates?
2. Bagaimana prestasi anak berkebutuhan khusus sebelum penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pelajaran ibadah di SMP Muhammadiyah 1 Wates?

3. Bagaimana prestasi anak berkebutuhan khusus setelah penerapan metode cooperative learning tipe STAD dalam pelajaran bahasa di SMP Muhammadiyah 1 Wates?

4. Apakah metode cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus dalam pelajaran bahasa di SMP Muhammadiyah 1 Wates?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan

untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode cooperative learning tipe STAD untuk anak berkebutuhan khusus dalam pelajaran bahasa di SMP Muhammadiyah 1 Wates.

2. Untuk mengetahui prestasi anak berkebutuhan khusus sebelum penerapan metode cooperative learning tipe STAD dalam pelajaran bahasa di SMP Muhammadiyah 1 Wates.

3. Untuk mengetahui prestasi anak berkebutuhan khusus setelah penerapan metode cooperative learning tipe STAD dalam pelajaran bahasa di SMP Muhammadiyah 1 Wates.

4. Untuk mengetahui metode cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus dalam pelajaran bahasa di SMP Muhammadiyah 1 Wates.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran agama Islam.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Memperkaya khasanah dan menambah koleksi penelitian di bidang metode pembelajaran di Fakultas Agama Islam Program Studi Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dengan metode *cooperative learning* tipe STAD, sehingga siswa dapat lebih aktif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMP Muhammadiyah 1 Wates.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses

pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang tepat bagi anak
perkebunan khusus.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pokok bahasan skripsi
maka penulis membagi menjadi lima bab. Pada bagian awal terdapat
sampul, judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan kesediaan, moto,
persambutan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang
masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan
sistematika pembahasan.

Bab II akan memaparkan tentang tinjauan pustaka dan kerangka
teori yang memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori
relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III adalah metode penelitian yang memuat secara rinci metode
penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian,
desain, lokasi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta
analisis data yang digunakan.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan yang berisi tentang klasifikasi
bahasan dengan pembekatan, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya
serta berisi tentang sub bahasan.

Bab V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, atau
rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan
penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran

dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.